

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
PADA PASIEN PRE OPERASI:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
SITI HUMAIRA HUSBA ARIF  
1811604031**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
PADA PASIEN PRE OPERASI:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan  
Kesehatan Program Studi Keperawatan Anestesiologi  
Program Studi Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas ‘Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
SITI HUMAIRA HUSBA ARIF  
1811604031**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ‘AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**

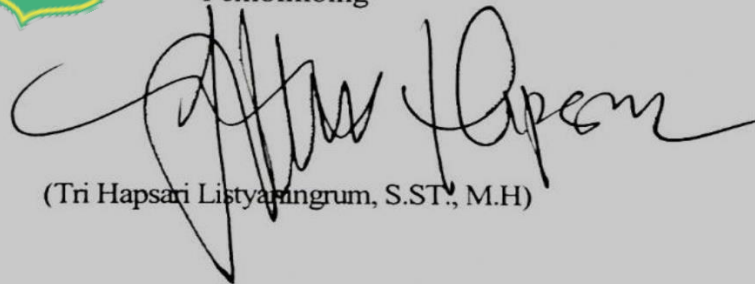
**SITI HUMAIRA HUSBA ARIF  
1811604031**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal:

5 September 2022



Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tri Hapsari Listyaningrum', written over a faint watermark of the university's name.

(Tri Hapsari Listyaningrum, S.ST., M.H)

# FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI: *LITERATURE REVIEW*<sup>1</sup>

Siti Humaira Husba Arif<sup>2</sup>, Tri Hapsari Listyaningrum<sup>3</sup>  
Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Kecemasan pre operasi adalah suatu kondisi dimana sebelum dilakukan tindakan operasi individu yang belum pernah dilakukan tindakan operasi sebelumnya akan mengalami perasaan takut dan khawatir yang berlebihan untuk dilakukan tindakan operasi karena munculnya perasaan bahwa dirinya sedang terancam bahaya.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk diketahui faktor faktor yang berhubungan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi berdasarkan *literature review*.

**Metode penelitian:** Penelitian ini adalah *literature review* tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Penelusuran *literature* dilakukan melalui *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Science Direct*. *Keyword* yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah *factors*, *anxiety*, *worry*, dan *pre operative* sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah faktor-faktor, kecemasan, dan pre operasi. Penelusuran dilakukan dari 1 Januari 2016 Sampai 31 Desember 2021.

**Hasil penelitian:** Hasil penelitian berdasarkan *literature* menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, status ekonomi, pekerjaan, tingkat pengetahuan, gangguan konsep diri, trauma, gangguan fisik, serta ancaman harga diri. Sedangkan faktor-faktor eksternal yaitu komunikasi terapeutik, dukungan keluarga, dukungan sosial, dan jenis tindakan operasi.

**Saran:** Diharapkan untuk peneliti selanjutnya meneliti lebih lanjut terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

**Kata Kunci** : Faktor-faktor, Kecemasan, Pre operasi

**Daftar Pustaka** : 29 Sumber

---

<sup>1</sup> Judul skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# FACTORS RELATED TO ANXIETY LEVEL IN PRE-SURGICAL PATIENTS: A LITERATURE REVIEW<sup>1</sup>

Siti Humaira Husba Arif<sup>2</sup>, Tri Hapsari Listyaningrum<sup>3</sup>  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## ABSTRACT

**Background:** Pre-surgical anxiety is a condition before surgery. It happens to individuals who have never had surgery before. They will experience excessive feelings of fear and worry for surgery because of the feeling that they are in danger.

**Objective:** This study aims to determine the factors related to the level of anxiety in preoperative patients based on literature review.

**Research method:** This study is a literature review of the factors associated with anxiety levels in pre-surgical patients. Literature searches were carried out through Google Scholar, PubMed, and Science Direct. The keywords used in English are factors, anxiety, worry, and pre operative, while in Indonesian they are *faktor*, *kecemasan*, and *pre operasi*. The search was carried out from January 1, 2016 to December 31, 2021.

**Result:** The results of this study based on literature indicate that there are two factors related to the level of anxiety in pre-surgical patients, namely internal and external factors. Internal factors are age, gender, education, economic status, occupation, income, level of knowledge, impaired self-concept, trauma, physical disorders, and threats to self-esteem. While the external factors are therapeutic communication, family support, social support, and the type of surgery.

**Suggestion:** It is expected that further research will investigate the factors associated with anxiety levels in preoperative patients.

**Keywords :** Factors, Anxiety, Preoperative

**Bibliography :** 29 References

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>Nursing Anesthesiology Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Anesthesiology Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kamus kedokteran Dorland, kata kecemasan atau disebut dengan *anxiety* merupakan suatu keadaan emosional yang terjadi pada individu yang tidak menyenangkan, dapat berupa respon respon psikologi yang timbul untuk sikap antisipasi bahaya yang tidak nyata, dan disebabkan oleh konflik intrapsikis yang tidak disadari secara langsung (Dorland, 2010) dalam jurnal (Rizza, 2019). Kecemasan pre operasi adalah suatu respon antisipasi individu terhadap suatu pengalaman yang dianggap dapat menjadi ancaman bagi individu tersebut Smeltzer dan Bare (2013) dalam (Isnaeni, Ana Pertiwi, And Iriantom, 2012),

Smeltzer & Bare (2013) Kecemasan pre operasi adalah suatu respon tubuh antisipasi terhadap pengalaman baru yang dianggap individu sebagai suatu ancaman dalam peran hidup, integritas tubuh, atau bahkan kehidupan seseorang itu sendiri

(Isnaeni, Ana Pertiwi, And Iriantom, 2012). Tindakan pembedahan adalah suatu tindakan invasif yang dapat menyebabkan kecemasan pada pasien. Pasien pre operasi yang tidak mampu mengontrol kecemasan dapat memperburuk keadaan fisiologis maupun psikologis, sehingga perlu dilakukan manajemen untuk menurunkan kecemasan (Chandra, 2020).

Kecemasan pasien pre operasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pengetahuan, dukungan keluarga, jenis operasi, komunikasi atau sikap perawatan dalam mengaplikasikan pencegahan kecemasan terhadap pasien pre operasi. Kecemasan berhubungan dengan berbagai prosedur asing yang harus dihadapi pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa pasien akibat prosedur pembedahan dan pembiusan (Oktarini & Prima, 2021). Dampak kecemasan pada pasien pre operasi dapat mengganggu terhadap proses

dan jalannya tindakan operasi. Salah satu contohnya, jika pasien mengalami kecemasan akan berdampak pada sistem kardiovaskularnya yang akan menyebabkan tekanan darahnya tinggi sehingga tindakan operasi dapat ditunda ataupun dibatalkan (Pitchard, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) dalam penelitian (Setiani, 2017) dalam jurnal (Oktarini & Prima, 2021) jumlah pasien dengan tindakan operasi dapat mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 tercatat terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia. Sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa (Oktarini & Prima, 2021). Di Indonesia presentase prevalensi gangguan kecemasan berkisar 6-7% dari populasi umum, perempuan prevalensinya lebih banyak dibandingkan dengan prevalensi laki-laki (Hawari et al.,

2019). Fortinesh (2007) dalam jurnal (Vellyana et al., 2017) menyatakan bahwa presentase angka kejadian di Amerika berkisar sebesar 28% atau lebih pada usia 9-17 tahun yang mengalami kecemasan. 13% usia 18 - 54 tahun mengalami kecemasan. 16% usia 55 tahun dan lansia 11,4%. Kecemasan 2 kali lebih beresiko dapat terjadi pada jenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki.

Di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman menunjukkan bahwa dari 31 responden didapatkan pasien pre operasi yang mengalami kecemasan 54,8%, pasien menyatakan bahwa penyebab dari kecemasan berbeda-beda antara lain : belum mengerti tentang operasi, takut dengan situasi di ruang operasi, serta bagaimana nanti setelah operasi (Arifah & Trise, 2012) dalam jurnal (Hawari et al., 2019). Gangguan kecemasan khususnya di Kota Jakarta, menunjukkan prevalensi yang lebih tinggi. Prevalensi gangguan



ansietas berkisar pada angka 6-7% dari populasi umum. Kelompok perempuan lebih besar mengalami kecemasan dibandingkan dengan kelompok laki-laki. Insiden yang dilaporkan pre operasi, kecemasan yang terjadi pada orang dewasa berkisar antara angka 11% - 80% (Pane, 2019).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah ” Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi ? ”

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi berdasarkan *literature*.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah *literature review* atau studi kepustakaan tentang

faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Penelurusan *literature* dilakukan melalui *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Science Direct*. *Keyword* yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah *factors*, *anxiety*, *worry*, dan *pre operative* sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah faktor-faktor, kecemasan, dan pre operasi. Penelurusan dilakukan dari 1 Januari 2016 Sampai 31 Desember 2021. Terdapat 7 jurnal yang diperoleh dan dianalisis melalui kesesuaian topik, metode penelitian, tujuan penelitian, bahasa yang digunakan, tahun terbit, dan dinilai kelayakan jurnal menggunakan *Joanna Briggs Institute (JBI)* dengan format penilaian *cross sectional*.



## HASIL PENELITIAN

No	Judul/penulis/tahun/bahasa	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien <i>preoperative</i> di RS Mitra Husada Pringsewu (Vellyana et al., 2017) Bahasa : Indonesia	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien <i>pre operative</i> di RS Mitra Husada Pringsewu Lampung 2016	Metode penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode <i>accidental sampling</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin, usia dan status ekonomi dengan tingkat kecemasan pasien <i>Preoperative</i> di RS Mitra Husada Pringsewu dengan $p\text{-value}<0,05$ namun pada variabel tingkat pendidikan tidak terdapat hubungan dengan tingkat kecemasan $p\text{-value}>0,05$ .
2.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi (Palla et al., 2018) Bahasa : Indonesia	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Massenrempulu Kabupaten Enrekang Tahun 2018	Desain penelitian yang digunakan yaitu <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 22 responden	Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan jenis tindakan operasi dengan kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Massenrempulu Kabupaten Enrekang Tahun 2018, diperoleh nilai signifikansi 0,044, ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Massenrempulu Kabupaten Enrekang Tahun 2018, diperoleh nilai signifikansi 0,030, dan ada hubungan komunikasi terapeutik dengan kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Massenrempulu Kabupaten Enrekang Tahun 2018, diperoleh nilai signifikansi 0,035
3.	Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi bedah mayor di Ruang Teratai (Y. P. Sari et al., 2020) Bahasa : Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi bedah mayor di Ruang teratai	Desain penelitian yg digunakan yaitu <i>deskriptif analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional study</i> . Sampel pada penelitian ini adalah pasien pre operasi bedah mayor di ruang teratai sebanyak 99 orang. Pengambilan data menggunakan angket dan wawancara terpimpin. Data dianalisis menggunakan uji <i>chi-square</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara faktor internal (pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, pengalaman, tipe kepribadian) dan faktor eksternal (dukungan keluarga) dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi bedah mayor. Variabel yang paling berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi bedah mayor adalah pengetahuan.
4.	Hubungan pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi dengan kecemasan pasien pre operasi (Hasanah, 2017). Bahasa : Indonesia	Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi dengan kecemasan	Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung Tahun 2017	Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi dengan kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Tahun 2017, dengan nilai $p\text{ value}=0,023$ .

		pasien pre operasi di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung Tahun 2017.	sebanyak 74 pasien dengan teknik <i>accidental sampling</i> .	
5.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi bedah umum di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti (Maimun & Arini, 2016). Bahasa : Indonesia	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi bedah umum di RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti.	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan teknik sampling <i>accidental sampling</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara peristiwa <i>traumatic</i> dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan <i>p value</i> = 0,013 ( $P < 0,05$ ), adanya hubungan yang bermakna antara konflik emosional dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan <i>p value</i> = 0,000 ( $P < 0,05$ ), adanya hubungan yang bermakna antara gangguan konsep diri dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan <i>p value</i> = 0,004 ( $P < 0,05$ ), adanya hubungan yang bermakna antara gangguan fisik dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan <i>p value</i> = 0,001 ( $P < 0,05$ ), adanya hubungan yang bermakna antara ancaman harga diri dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan <i>p value</i> = 0,000 ( $P < 0,05$ ).
6.	Hubungan tingkat kecemasan pasien dan dukungan sosial pada pasien katarak pra operasi Rumah Sakit TK II Marthen Indey (Soalihin, 2020). Bahasa : Indonesia	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial pada pasien pre operasi katarak Rumah Sakit TK II Marthen Indey.	Jenis penelitian ini adalah <i>non eksperimen</i> dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada suatu saat ( <i>point time approach</i> ).	Berdasarkan hasil uji <i>chi-square</i> maka diperoleh nilai $p=0,002$ dengan menunjukkan $P < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial pada pasien pre operasi katarak Rumah Sakit TK II Marthen Indey.
7.	Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani pre operasi kateterisasi jantung di RSUP H Adam Malik Medan (Sembiring, 2019)	Untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani pre operasi kateterisasi jantung.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode <i>cross sectional</i> .	Berdasarkan hasil uji <i>chi-square</i> dengan nilai signifikansi yaitu $0,016 < 0,05$ , maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani pre operasi kateterisasi jantung.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari keseluruhan literature terdapat 7 jurnal dengan topik faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

### 1. Faktor usia.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Vellyana *et al.*, (2017) tentang faktor usia yang berhubungan dengan kecemasan pasien pre operasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p-value*  $0,036 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Mitra Husada Pringsewu Lampung tahun tahun 2016. Hal ini didukung oleh pernyataan Stuart G.W & Laraia M.T (2007) yang menyatakan bahwa maturitas atau kematangan seseorang akan mempengaruhi kemampuan koping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur

sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur.

Berdasarkan hasil analisis, faktor usia ada hubungannya dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi karena semakin dewasa usianya semakin sedikit tingkat kecemasannya dikarenakan pada individu berusia dewasa mempunyai kemampuan koping dan kemampuan untuk beradaptasi terhadap suatu hal baru yang akan dihadapi oleh individu tersebut.

### 2. Faktor Jenis kelamin.

Vellyana *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa terdapat 1 (2,7%) dengan jenis kelamin perempuan mengalami tingkat kecemasan berat, 16 (43,2%) mengalami kecemasan sedang, 15 (40,5%) mengalami kecemasan

ringan, dan 5 (13,5%) tidak mengalami kecemasan. Hasil *p-value* 0,043 yang berarti  $P < 0,05$  maka ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RS Mitra Husada Pringsewu Lampung tahun 2016. Hal ini didukung oleh Maryam dan Kurniawan A (2008) menyatakan bahwa faktor jenis kelamin secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien, dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih beresiko mengalami kecemasan dibandingkan jenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan hasil analisis, jenis kelamin ada hubungannya dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi karena jenis kelamin perempuan dan laki-laki mempunyai perbedaan hormon. Perempuan lebih rentan mengalami kecemasan karena ketika terjadinya peningkatan hormon

estrogen dan progesteron dapat meningkatkan risiko gangguan otak dan dapat memicu munculnya rasa cemas yang berlebihan.

### 3. Faktor status ekonomi.

Vellyana *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa 1 (4,3%) responden dengan penghasilan diatas Upah Minimum Regional (UMR) mengalami kecemasan berat, 6 (27,1%) mengalami kecemasan sedang, 8 (34,8%) tidak mengalami kecemasan. Sedangkan pada status ekonomi dengan penghasilan dibawah UMR didapatkan 12 (34,3%) responden mengalami cemas sedang, 21 (60,0%) responden mengalami cemas ringan dan hanya 2 (5,7%) responden tidak mengalami cemas. Hasil *p-value* 0,016 yang artinya  $P < 0,05$  maka berarti terdapat hubungan signifikan antara status ekonomi dengan kecemasan pasien pre operasi di RS Mitra Husada.

Berdasarkan hasil analisis, status ekonomi ada hubungan dengan tingkat kecemasan karena pada seseorang yang memiliki penghasilan di atas UMR biasanya mempunyai persepsi bahwa apapun akan dilakukan olehnya untuk mencapai kesembuhannya, sehingga individu tersebut jarang mengalami kecemasan jika hal buruk akan terjadi kepadanya, dan meskipun hal buruk tersebut akan terjadi pada dirinya individu tersebut yakin bahwa dirinya dapat mengatasi hal tersebut untuk kesembuhannya. Sedangkan pada individu yang memiliki penghasilan dibawah UMR biasanya mempunyai berbagai keterbatasan yang akan dilakukannya sehingga individu tersebut mempunyai berbagai macam pikiran negatif yang akan terjadi pada dirinya dan muncul kecemasan.

#### 4. Faktor komunikasi terapeutik.

Penelitian yang telah dilakukan

oleh Palla *et al.*, (2018) menunjukkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai  $p = 0,035$  yang artinya  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Hasil penelitian tentang komunikasi terapeutik perawat pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Messenrempulu Kabupaten Enrekang dominan kategori baik yaitu sebesar 77,3%.

#### 5. Faktor jenis tindakan operasi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Palla *et al.*, (2018) yang menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* memperoleh nilai  $p = 0,044$  yang artinya  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis tindakan operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Messenrempulu

Kabupaten Enrekang Tahun 2018. Berdasarkan hasil analisis, ada hubungan antara jenis tindakan operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi, karena pasien biasanya mempunyai persepsi jika pasien tersebut akan menjalani operasi dengan jenis tindakan operasi besar maka di dalam pikirannya dirinya akan merasakan nyeri yang hebat dan kemungkinan tindakan yang akan gagal ketika operasi sedang berlangsung. Sedangkan pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi ringan sampai sedang mungkin akan mempunyai kecemasan ringan karena pasien tersebut akan mempunyai pikiran bahwa tindakan operasinya tidak terlalu memberatkan dan tidak menimbulkan nyeri yang hebat.

#### 6. Faktor dukungan keluarga.

penelitian yang telah dilakukan oleh Palla *et al.*, (2018) menunjukkan

bahwa hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p-value*  $0,030 < 0,05$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antar dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Messenrempulu Kabupaten Enrekang Tahun 2018. Berdasarkan hasil analisis, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi, karena keluarga merupakan peran penting dan dukungan keluarga berupa memberikan semangat, perhatian, kasih sayang, serta pengertian kepada pasien sebelum dilakukan tindakan operasi dapat membuat perasaan pasien menjadi sedikit tenang karena adanya motivasi yang diberikan oleh keluarga. Ketika keluarga turut ikut memberikan motivasi, dukungan serta semangat kepada pasien dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.



### 7. Faktor pekerjaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuli Permata Sari *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa pasien pre operasi bedah mayor yang mengalami tingkat kecemasan sedang lebih banyak pada pasien yang tidak bekerja (60,3%) dibandingkan dengan yang bekerja (32,3%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p-value*  $0,018 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi bedah mayor. Berdasarkan hasil analisis, kecemasan pasien lebih banyak terjadi pada pasien yang tidak bekerja hal ini terjadi karena mungkin pasien tersebut memikirkan biaya pengobatan, biaya selama dirawat di Rumah Sakit, dan biaya perawatan di rumah, hal tersebut dapat meningkatkan kecemasan pasien dikarenakan pasien yang tidak

bekerja atau tidak memiliki pekerjaan tetap tidak ada penghasilan yang didapatkan olehnya apalagi ketika pasien tersebut sakit maka akan banyak pengeluaran.

### 8. Faktor tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuli Permata Sari *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa pasien pre operasi bedah mayor yang mengalami tingkat kecemasan sedang lebih banyak terjadi pada pasien yang mempunyai pengetahuan rendah (73,1%) dibandingkan pada pasien yang mempunyai pengetahuan tinggi (27,7%), hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi bedah mayor. Berdasarkan hasil analisis, ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre



operasi, karena jika individu tersebut dapat memperoleh suatu pengetahuan tentang pre operasi maka individu tersebut dapat memahami prosedur dan tindakan yang akan dijalannya dengan begitu individu dapat mempersiapkan diri dan mental untuk menghadapinya sehingga dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Jika individu tidak dapat memperoleh pengetahuan tentang pre operasi maka yang dipikirkan oleh individu tersebut adalah sesuatu yang buruk yang akan terjadi pada dirinya sehingga dapat memicu kecemasan pre operasi.

#### 9. Faktor trauma

Penelitian yang telah dilakukan oleh Maimun & Arini, (2016) menunjukkan bahwa dari 100 pasien, kecemasan terbanyak terjadi pada pasien yang mengalami traumatic yaitu sebanyak 54 (80,6%) sedangkan

pada pasien yang tidak mengalami peristiwa traumatic sebanyak 18 (54,5%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* = 0,013 yang artinya  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara traumatic dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Berdasarkan hasil analisis, ada hubungan antara traumatic dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Trauma dapat mempengaruhi pemikiran kognitif, dimana individu yang mengalami trauma cenderung lebih memiliki rasa takut yang berlebihan karena akan terjadi sesuatu yang mengancam dirinya, hal ini dapat memicu kecemasan yang berlebihan.

#### 10. Faktor pendidikan

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Permata Sari *et al.*, (2020) diketahui bahwa pendidikan berkaitan dengan tingkat kecemasan

pasien pre operasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai dari hasil uji statistik *chi square p-value* =  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Berdasarkan hasil analisis, ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Individu dengan pendidikan rendah akan lebih mudah untuk mengalami stress dan cemas karena individu tersebut lebih sulit untuk menyesuaikan dirinya dalam menghadapi hal-hal baru yang akan dialaminya. Sedangkan individu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima dan menyesuaikan dirinya ketika akan menghadapi hal-hal baru yang akan dihadapinya.

#### 11. Faktor konflik emosional.

Penelitian yang telah dilakukan

oleh Maimun & Arini, (2016) menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* =  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara konflik emosional dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Berdasarkan hasil analisis, ada hubungan antara konflik emosional dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Konflik emosional dapat mempersulit individu untuk mengatasi kecemasannya karena individu sulit untuk mengontrol emosi sehingga hal tersebut dapat memicu tingkat kecemasan.

#### 12. Gangguan konsep diri

Penelitian yang telah dilakukan oleh Maimun & Arini, (2016) yang menunjukkan bahwa hasil dari uji statistik *chi square* didapat nilai *p-value* =  $0,004$  yang artinya  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara gangguan konsep diri dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Berdasarkan hasil analisis, ada hubungan antara gangguan konsep diri dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Gangguan konsep diri merupakan suatu kondisi individu yang mengalami perasaan, pikiran atau pandangan terhadap dirinya buruk. Jika individu tersebut telah mempunyai pikiran negatif maka individu tersebut cenderung mengalami kecemasan.

#### 13. Faktor ancaman harga diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Maimun & Arini, (2016) menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 yang artinya  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ancaman harga diri dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan antara ancaman harga diri dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Individu yang mengalami ancaman harga diri merasa bahwa dirinya sedang terancam terhadap suatu hal buruk yang akan terjadi padanya, hal tersebut cenderung dapat memicu kecemasan yang berlebihan.

#### 14. Faktor dukungan sosial.

Dukungan sosial memiliki kaitan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Soalihin, (2020) menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p-value* =  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak Rumah Sakit TK II Marthen Indey. Menurut peneliti ada

hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Pasien yang mengalami kecemasan pre operasi cenderung membutuhkan motivasi, dukungan, semangat, perhatian, kasih sayang, karena hal tersebut dapat membuat pikiran pasien menjadi lebih tenang dan dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat dua faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi diantaranya yaitu usia, jenis kelamin, status ekonomi, pekerjaan, tingkat pengetahuan, pendidikan, gangguan konsep diri, traumatic, gangguan

fisik, serta ancaman harga diri. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi yaitu komunikasi terapeutik, dukungan keluarga, dukungan sosial, dan jenis tindakan operasi.

## SARAN

### 1. Bagi pelayanan kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan diharapkan untuk terus memberikan edukasi tentang pre operasi kepada pasien pre operasi agar dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi.

### 2. Bagi profesi penata anestesi

Diharapkan untuk terus meningkatkan interaksi yang baik dengan pasien, menjelaskan prosedur yang akan dijalani oleh pasien pre operasi, agar terbentuk rasa kepercayaan antara penata anestesi dengan pasien sehingga

dapat membantu meminimalisir kecemasan pasien pre operasi.

3. Bagi masyarakat dan keluarga

Diharapkan untuk terus memberikan dukungan, motivasi, semangat, perhatian, kasih sayang kepada pasien agar terdorongnya semangat dan pikiran positif terhadap pasien pre operasi sehingga dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti lebih lanjut terkait faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi

#### DAFTAR PUSTAKA

Chandra, F. (2020). Manajemen Non Farmakologis Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. 1–3.

Hasanah, N. (2017). Hubungan

Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 48–53.

<https://doi.org/10.35952/jik.v6i1.91>

Hawari, D., Tingkat, G., Pada, K., Pre, P., Medan, P., & Medan, P. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah RSUD DR . Pirngadi Medan Tahun 2019. PEBRIANA PANE *Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan Abstrak*.

Isnaeni, Ana Pertiwi, And Iriantom, A. and A. (2012). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4.Chapter2.pdf>

Kementerian Kesehatan. (2014). Undang-Undang RI No.18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa. *Undang-Undang RI, No.18 Tahun 2014, 1*, 1–42.

Maimun, N., & Arini, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti. 7(1), 15–17.

Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing*

- Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(1), 54–62.  
<https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i1.1590>
- Palla, A., Sukri, M., & Suwarsi. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 7(1), 45–53.
- Pane, P. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah RSUD dr. Pirngadi Medan Tahun 2019. 1–9.
- Rizza, D. (2019). Kajian Status Gizi, Riwayat Penyakit, Imunisasi Dan Asi Eksklusif Pada Anak Usia 6-24 Bulan Selama 6 Bulan Terakhir Di Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman. *Yogyakarta : Pustaka Baru*, 7–15.
- Sari, yuli permata, Riasmini, ni made, & Guslinda. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor di Ruang Teratai. *Menara Ilmu*, XIV(02), 133–147.
- Sari, Y. P., Riasmini, N. M., & Guslinda. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor di Ruang Teratai. *Menara Ilmu*, XIV(02), 133–147.
- <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2176/1797>
- Sembiring, E. (2019). KATETERISASI JANTUNG DI RSUP H ADAM MALIK MEDAN Elyani Sembiring Program Studi Profesi Ners , Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara. *Jurnal Mutiara Ners*, 203–209.
- Soalihin. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien dan Dukungan Sosial Pada Pasien Katarak Pra Operasi Rumah Sakit TK II Marthen Indey. 3(2), 146–150.
- UU No. 36. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. *Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*, 4–37.
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108.  
<https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>